



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Kekuasaan dan Moralitas: Komunitas Politik	3
Hari Raya Tubuh dan Darah Kris	4
Prinsip Katolik dan Nilai Pancasila: Berseberangkah?	5
Refleksi Iman dan Karya Pusat Data dan Informasi	6
Sosialisasi Beban Kerja dan Pelatihan Cek Similarity bagi Dosen	7
Infografis: Lulusan SD dan SMP Dominasi Angkatan Kerja	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Akhir-akhir ini semakin saja banyak orang terilit hutang dengan pinjol. Ini tidak mengherankan jika orang tahu sebenarnya banyak orang muda, para karyawan, dan banyak orang lain tidak bisa membedakan antara “kebutuhan” dan “keinginan”. Akibatnya, ada banyak korban pinjol yang dikejar-kejar oleh *debt collector* karena mereka terlalu memikirkan “keinginan” yang tak terbendung dalam diri mereka. Seolah-olah apa yang mereka beli, barang-barang itu mereka butuhkan padahal barang-barang itu hanya karena “pengen” atau tampil “lebih” dan melupakan sisi yang utama, kebutuhan pokok. Sehingga, ada banyak orang terperangkap dalam pinjol karena mereka tak paham apa yang sungguh dibutuhkan. Mereka jatuh pada apa yang diinginkan dan menyenangkan mereka.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Jika Pinjol telah melekat dalam diri kita, kita akan dihantui oleh bagaimana mengembalikan pinjaman tersebut. Dan bila hutang menumpuk karena pinjaman makin banyak, kita akan memperoleh kesulitan; kita akan mendapatkan banyak ancaman. Bahkan, ketika seorang harus membayari hutang-hutangnya tetapi tidak bisa membayarnya, mereka akan mendapatkan terror. Mereka pun akan kehilangan banyak relasi karena yang awalnya baik tetapi karena harus membayar pinjolnya dengan hutang pada orang lain atau rekan kerja, dia akan merusak makna relasi karena *overthinking*.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II, mengajarkan tentang “hidup dalam keutamaan”. Keutamaan merupakan bentuk orang untuk memiliki kemampuan dalam melihat segala sesuatu dengan tidak hanya mengandalkan “keinginan diri”. Keutamaan menempatkan orang untuk menyadari bahwa apa yang hendak dilakukan perlu mengetahui bahwa itu kebutuhan yang memang perlu dijalankan bukan asal karena “pengen”. Oleh sebab itu, warga UKWMS perlu selalu menyadari untuk berefleksi dan tidak gegabah sehingga tidak terjerat oleh pinjol-pinjol yang bukannya membantu hidupnya malahan akan menjerat dan “merusak” banyak hal dalam kehidupan.

Salam PeKA.

RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun 27-31 Mei 2024:

- M.G. Retno Palupi, M.Pd. - FKIP
- Dr. dr. Ni Putu Sudewi, Sp.A., M.Kes. - Fakultas Kedokteran
- A. Riana Ika Susanti, A.Md. - Perpustakaan
- Bida Cincin Kirana, M.Farm., Apt - PSDKU Farmasi
- Budi Setyawan, S.Kom. - Pusat Data Informasi
- Wahyu Setiawan Putra - Pusat Data Informasi
- Yulia Suendah - Fakultas Filsafat
- Susanna Hartanto, SE., MM., M.L.S. Int. Tax - Fakultas Bisnis
- Anugrah Reksa Pradana, S.Kom. - Fakultas Kedokteran
- Firly Agung Sukmandari, SM. - Fakultas Bisnis
- Ignatius Sadewo Setiabudi - Campus Ministry

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

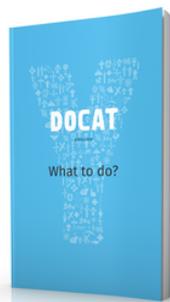
SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Kekuasaan dan Moralitas

Komunitas Politik

225

Pada prinsip etika seperti apa seharusnya koeksistensi produktif gereja dengan negara didasarkan?

Gereja menuntut apa yang disiratkan oleh prinsip kebebasan beragama universal: kebebasan berekspresi dan pengajaran. Kebebasan untuk beribadah secara publik dan kebebasan berorganisasi, kebebasan menunjuk sendiri pemimpin mereka, kebebasan membangun rumah ibadah, hak untuk memiliki harta benda pribadi dan juga menggunakannya untuk tujuan Pendidikan, budaya, kesehatan dan amal.

226

Apakah hukum adalah kerangka kerja yang memadai bagi orang-orang dan Lembaga untuk hidup berdampingan?

Tidak. Supaya manusia dan Lembaga bisa berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, tidak cukup hanya mendefinisikan keadilan sosial dalam hal prinsip, hak, dan kewajiban. Dibutuhkan semacam Persekutuan antarwarga negara semangat kenegaraan atau amal kasih. Sebuah etika sosial kristiani tidak boleh berhenti hanya pada prinsip, hak, dan kewajiban. Hal ini juga merupakan panggilan kita dalam kehidupan nyata dengan sesama kita dengan masalah dan kebutuhan mereka dan dengan demikian kita memenuhi perintah Kristus untuk mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri dalam kasih Tuhan.

227

Bagaimana seseorang menampilkan semangat kenegaraan?

Semangat kenegaraan dan solidaritas warga negara harus mengatasi semua Tindakan. Masyarakat yang hanya peduli pada keadilan abstrak menjadi dingin dan tidak manusiawi. Kembali pada abad pertengahan Thomas Aquinas tahu bahwa keadilan tanpa kasih akhirnya mengerikan. Keadilan tampak umum saja. Tidak menjadikan manusia bagian darinya. Maka inilah tepatnya karakteristik khas kristiani yaitu fakta bahwa orang kristiani tidak melihat semua orang sama rata. Mereka tahu bahwa orang lain mempunyai nama, wajah, dan sejarah masing-masing.

228

Bagaimana seharusnya kita menyingkapi para pelanggar hukum?

Karena manusia adalah selalu seorang pribadi solidaritas dengan warga yang dipenjarakan tidak boleh berkurang. Hukuman tidak boleh mempermalukan dan merendahkan. Tujuannya adalah untuk memulihkan dan melindungi ketertiban umum untuk mengubah yang bersalah menjadi lebih baik. Dan itu adalah bentuk perbaikan diri. Gereja menentang semua reaksi pemerintah yang mengabaikan martabat para kriminal seperti penyiksaan dan hukuman yang tidak wajar. Selain itu gereja menganjurkan adanya remisi masa tahanan.

“ Tidak ada masalah yang terpecahkan ketika kita dengan malas menunggu Tuhan untuk mengerjakan tanggung jawab-Nya secara penuh.

MARTIN LUTHRT KING
(1929-1968)

“ Hanya ada sedikit negara kristen, dan sedikit pula partai kristen.

FRIEDRICH DURRENMATT
(1921-1990), penulis dan dramawan Swiss.

“ Bahkan aku yang tidak percaya Tuhan pun, takut pada masyarakat yang tak bertuhan.

GREGOR GYSI (*1948)

“ Bagaimana mungkin beribu-ribu orang dengan Gereja dan mengabaikannya? Mengapa yang terjadi malah bioskop sering kali jauh lebih menggoda, lebih menarik, lebih manusiawi dan merangkul dari pada Gereja? Apakah itu benar-benar hanya salah orang lain dan bukan kesalahan kita juga?

DIETRICH BONHOEFFER
(1906-1945), teolog evangelis dari Jerman, turut menjadi korban genosida oleh Nazi.



HARI RAYA TUBUH DAN DARAH KRISTUS

Bacaan: Kel 24:3-8; Ibr 9:11-15; Mrk 14:12-16,22-26

Saudara-saudariku ytk.

Hari ini Gereja merayakan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus. Hari Raya ini biasanya dirayakan juga untuk Komuni Pertama bagi anak-anak yang telah dipersiapkan. Hari Raya ini sebenarnya jatuh pada Hari Kamis. Di beberapa negara, pada hari raya ini ada perarakan Sakramen Maha Kudus di jalan sebagai ungkapan keagungan Kristus dan kedekatan Kristus dengan umat manusia. Sungguh, Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus adalah anugerah Yesus supaya Dia menjadi satu bagian dalam hidup orang yang percaya pada-Nya. Tubuh dan Darah yang dibagikan kepada umat-Nya dalam Ekaristi menjadi tanda sekaligus juga realitas Yesus yang hadir untuk mendampingi dan menguatkan semua orang yang percaya kepada-Nya.

Saudara-saudariku ytk.

Tubuh dan Darah Kristus merupakan kasih dari Yesus. Dia mau memberikan diri-Nya, mempersembahkan diri-Nya agar umat menyadari dan mengingat pengorbanan-Nya yang Dia buat. Perkataan-Nya pada saat memberikan Tubuh dan Darah-Nya sangat jelas sebagai ungkapan pemberian diri-Nya: "Ambillah, inilah tubuh-Ku" dan "Inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang". Dengan ini, Tuhan ingin membuat kita semakin kudus, semakin mencintai Dia sehingga kita dijauhkan dari kejahatan dunia. Tubuh dan Darah Kristus akan memurnikan hati nuraniku; mendekatkan kita selalu dengan Tuhan Yesus sehingga kita akan selalu ingat saat kita hendak melakukan sesuatu. Dengan menyambut Tubuh dan Darah Kristus yang kita sungguh hayati, kita akan dituntun kepada Tuhan sendiri.

Saudara-saudariku ytk.

Pengorbanan Kristus untuk kita dan memberikan Tubuh dan Darah-Nya ini hendaknya bagi kita dalam menjalani hidup untuk senantiasa taat kepada-Nya. Ketaatan utama kepada Kristus adalah hidup dalam Sabda-Nya. Tentu taat pada Sabda-Nya bukan hal yang mudah tetapi kalau kita mau selalu dekat dengan Dia, kita akan dimampukan meskipun sulit karena Roh Kudus akan menuntun segala jalan diri kita. Dan supaya kita semakin mantap untuk menghidupi Sabda-Nya, kita perlu membuat janji pada Kristus. Kita perlu berjanji bahwa kehadiran Tubuh dan Darah-Nya yang menyatu dengan kita menjadi dan membuat kita tetap berpegang teguh pada apa yang telah disampaikan-Nya. Jaminan ini akan membantu kita untuk selalu terjaga dan selalu teringat bahwa Yesus itu tinggal dalam diri kita.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita semua diundang untuk menjadi saksi Kristus di Universitas. Tubuh dan Darah Kristus yang telah kita santap dan hidup dalam diri kita hendaknya menjadi sumber kekuatan kita, menjadi pendorong kita dalam memberikan diri sepenuhnya pada karya pengabdian di dunia pendidikan ini. Tuhan Yesus telah menunjukkan bahwa pengorbanan tidak sekedar kata-kata atau tindakan yang basa basi tetapi Dia mengajarkan kalau kita mau ambil bagian dalam kehidupan orang lain dan mengabarkan keselamatan, kita perlu untuk memberikan diri secara total, tidak perhitungan, tidak berpikir kita mendapatkan apa. Pada saat ini, kita diajak benar untuk teguh dalam pemberian diri kita, untuk mengupayakan yang terbaik hingga akhir seperti Kristus yang memberikan seluruh diri-Nya kepada manusia.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

PRINSIP KATOLIK DAN NILAI PANCASILA: BERSEBERANGANKAH?

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil.,M.Sosio

Ignas Kleden menyebut Pancasila sebagai satu agregat politik yang paling berhasil. Agregat dibedakan dengan segregat. Agregat merujuk pada hasil agregasi atau penyatuan, sedangkan segregat merujuk pada hasil segregasi atau pemisahan. Keputusan Ignas ini ia bangun di atas argumentasi bahwa baik untuk konteks Indonesia, maupun untuk konteks global sila-sila Pancasila menjadi satu simpul yang mewakili semangat dari organisasi-organisasi besar yang dominan. Untuk konteks Indonesia, Sila Ketuhanan tentu dengan mudah diterima oleh mayoritas umat muslim dan umat beragama lain di Indonesia, Sila Persatuan tentu dengan mudah diterima oleh Partai Nasional Indonesia, Sila keempat sangat akrab dengan konteks masyarakat Indonesia yang kerap melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan. Sila Keadilan Sosial tentu dengan mudah diterima oleh Partai Komunis yang pada saat itu jumlah mereka cukup besar. Dan sila Kemanusiaan menjadi bagian dari kearifan kebudayaan lokal.

Untuk konteks geopolitik, hampir seluruh dunia mengakui adanya Tuhan – untuk Sila pertama. Sedangkan untuk Sila kedua, yang menekankan kemanusiaan, sejalan dengan semangat zaman ketika kemanusiaan diperjuangkan dalam deklarasi HAM. Pada tahun-tahun itu, semangat untuk melepaskan negara-negara jajahan menjadi satu momentum bagi negara-negara jajahan untuk membahas tentang pentingnya persatuan. Dengan demikian, sila ketiga bukan menjadi hal yang asing bagi negara lain. Tentang Sila keempat, pada masa yang sama, demokrasi menjadi nilai yang digandrungi oleh negara-negara lain pula. Serta keadilan sosial, turut menyertai perjuangan untuk menegakkan kesederajatan hak asasi sesama manusia. Dalam konteks ini, Pancasila tidak hanya hadir sebagai gagasan yang diterima oleh orang Indonesia tetapi juga diakui sebagai panutan pada level global. St. Yohanes Paulus II, patron UKWMS, salah satu tokoh yang menyatakan kekagumannya itu.

Bung Karno sendiri menyebut Pancasila sebagai hasil penggaliannya dalam seluruh akar kebudayaan nusantara baik dalam permenungannya juga dalam perjumpaan dengan kebudayaan lain, agama lain di luar konteks Jawa. Dalam hal ini, ada sisi positif yang tidak dapat dielakkan ketika Bung Karno dibuang oleh Belanda ke beberapa tempat, salah satunya ke Ende Flores. Di sana ia tinggal dekat rumah biara Serikat Sabda Allah (SVD) saat itu misionaris Belanda menghuni tempat itu. Hampir setiap sore Bung Karno menjadikan serambi biara itu sebagai tempat berdiskusi dengan para misionaris. Sebagai kenangan akan peristiwa tersebut, serambi itu sekarang dinamakan serambi Bung Karno. Beberapa analis politik juga berusaha memeriksa akar terdekat mengapa Bung Karno tidak sungkan-sungkan terlibat dalam usaha menghapus 7 kata dalam Sila Pertama ketika mendapat protes dari perwakilan Indonesia Timur, salah satunya karena diskusi dengan para misionaris ini, yang mengingatkan Bung Karno tentang keragaman agama dan budaya.

Perjumpaan yang istimewa ini yang turut membentuk sisi nasionalismenya – senada dengan apa yang ditulis Ben Anderson – *imagined community*. Pada titik ini pula, kita bisa merenungkan Visi dan Misi UKWMS yang menempatkan prinsip Katolik dan nilai Pancasila pada level yang sama bahwa dua hal ini tidak saling berseberangan. Pada sila pertama ada satu pengakuan akan adanya Tuhan. Cinta kepada Tuhan juga kemudian bermuara pada cinta pada sesama dengan segala bentuk penghargaan termasuk keberagaman yang ada. Yesus dalam seluruh ajaran dan tindakannya menempatkan kemanusiaan pada level yang tinggi. Di penghujung kebersamaan secara fisik dengan para muridnya, ia mendoakan agar semua mereka bersatu. Persatuan itu dipupuk dalam satu *communio* – yang mana masing-masing orang membangun dialog, saling menasihati di bawah 4 mata, menegur sebagai saudara. Ada musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Seluruh proses hidup ini bermuara pada perjuangan akan penegakan keadilan sosial dan keselamatan semua orang.

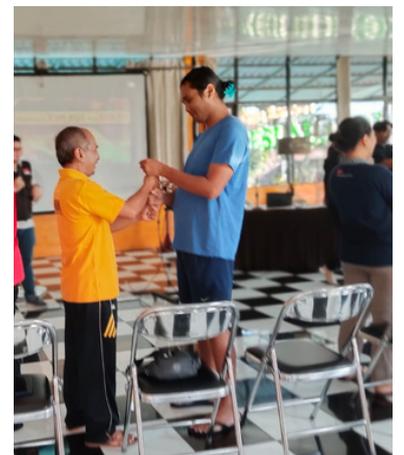
Pada hari ini tanggal 1 Juni kita sebagai warga negara Indonesia merayakan hari lahir Pancasila. Dalam semangat yang sama, kita juga merenungkan sinergitas antara prinsip Katolik dan nilai Pancasila yang hidup dan berlaku di UKWMS. Jika Ignas Kleden menyebut Pancasila sebagai agregat politik yang paling berhasil maka Visi Misi UKWMS menjadi salah satu yang berhasil melakukan agregasi antara nilai Pancasila dan prinsip Katolik. Tanggung jawab kita adalah menerjemahkan agregasi itu secara bijak.

REFLEKSI IMAN DAN KARYA PUSAT DATA DAN INFORMASI

Pada tanggal 31 Mei 2024, Lembaga Penguatan Nilai Universitas mengadakan Refleksi Iman dan Karya bagi Tim Pusat Data dan Informasi (selanjutnya ditulis PDI). Secara umum, PDI merupakan sub-sistem yang mendukung pengelolaan data dan infrastruktur jaringan, mengintegrasikan data didukung dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga menghasilkan informasi yang dapat mendukung seluruh kegiatan Universitas. Mengingat pentingnya peran ini maka tema yang mbingkai kegiatan refleksi iman dan karya ini adalah menjadi tim yang solid.

Mengawali kegiatan refleksi iman dan karya, Andhika Alexander Repj, memberi tantangan ke tim PDI untuk menyelesaikan pembangunan jembatan mini. Dengan sanksi jika diselesaikan sesuai instruksi maka tidak ada anggota yang menjadi korban. Sebaliknya kalau ada instruksi yang tidak diikuti, akan ada 5 orang yang menjadi korban. Penanda bahwa ada yang gagal, disimbolkan dengan menyalanya mercon. diberi tantangan untuk menyelesaikan jembatan sebagaimana yang diinstruksikan berbagai aktivitas disiapkan selama kegiatan refleksi iman dan karya ini untuk mendukung soliditas di antara tim PDI.

Berbagai kegiatan diadakan sebagai wahana untuk kemudian menjadi refleksi bersama tentang hal-hal apa yang perlu dibenahi sebagai tim. RD. Daniel Setiawan, pada sesi peneguhan memberi apresiasi kepada tim PDI atas proses yang sudah berlangsung juga atas hal-hal baik yang sudah mereka lakukan sebagai tim.



SOSIALISASI BEBAN KERJA DAN PELATIHAN CEK *SIMILARITY* BAGI DOSEN

Pada tanggal 27 Mei 2024, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (P3SDM) mengadakan sosialisasi analisis beban kerja dan rekrutmen bagi dosen dan tendik. Kegiatan ini diadakan melalui *Zoom meeting*. Untuk analisis beban kerja dievaluasi kembali hasil yang sudah ditulis oleh masing-masing pimpinan terkait beban kerjanya juga tim yang secara struktural berada di bawah kepemimpinannya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan data komparasi untuk mengevaluasi hasil analisis dengan praktik di lapangan. Sumi Wijaya, Ph.D., Apt., Wakil Rektor II UKWMS, misalnya menyebutkan tentang data kehadiran di UKWMS melalui data presensi yang tersedia. Jika di data presensi masuk kerja jam 08.00 dan pulang pkl 16.30 WIB, tetapi memiliki beban kerja berlebih, hal tersebut dilakukan di mana?

Untuk proses rekrutmen pegawai, dilakukan 2 kali dalam setahun, hal ini juga tetap membuka kemungkinan bagi kebutuhan yang mendesak. Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi terkait rekrutmen pegawai, P3SDM, mengirimkan *link googleform* ke masing-masing unit kerja agar masing-masing unit kerja bisa menginformasikan kebutuhan terkait tenaga kerja di unitnya masing-masing. Data ini akan diproses melalui P3SDM.

Sehari sesudah sosialisasi beban kerja ini, P3SDM menyelenggarakan kegiatan pelatihan cek *similarity* bagi dosen (28/05). Pemateri dalam kegiatan ini, Vincentius Widya Iswara, Kepala Perpustakaan UKWMS. Sarana yang digunakan untuk pelatihan ini, yakni Turnitin.



Manfaat Turnitin

Cek Karya ilmiah

Pengecekan kemiripan kata tugas kuliah, artikel jurnal, tugas akhir mahasiswa

Cek PAK

Pengecekan kemiripan kata untuk pengajuan PAK

ATURAN BARU TURNITIN

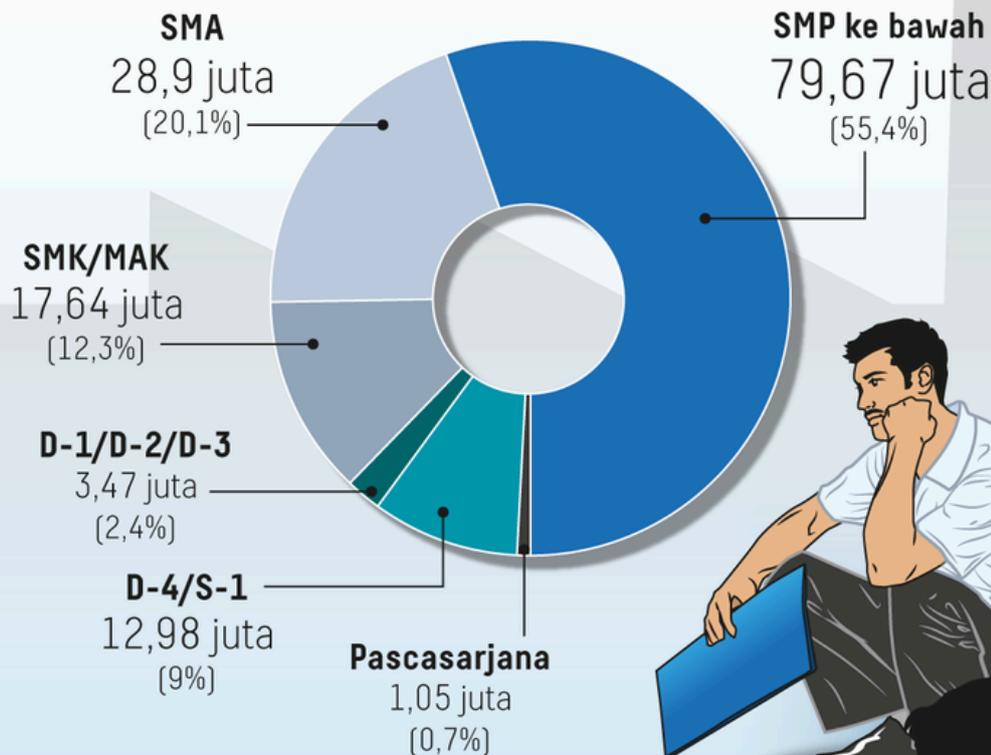
1. Perlu pengaturan untuk penambahan student (enroll student)
2. Perlu pengaturan cara pengecekan turnitin

ENROLL STUDENT

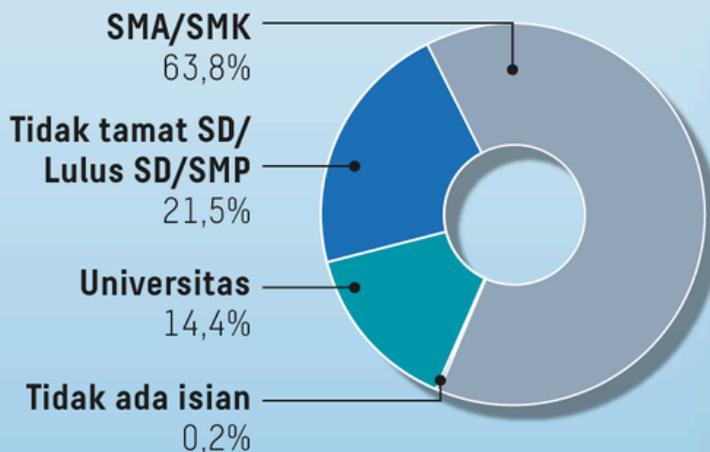
1. Untuk prodi, student menggunakan nama program studi (prodi nama prodi)
2. Untuk pengelola jurnal, student menggunakan Jurnal UKWMS

Lulusan SD dan SMP Dominasi Angkatan Kerja

Mayoritas angkatan kerja pada 2022 berlatar belakang pendidikan SMP ke bawah. Jumlahnya mencapai 79,67 juta orang atau sekitar 55,4 persen dari total angkatan kerja. Ini menunjukkan sebagian besar tenaga kerja Indonesia masih berkualitas rendah.



Pengangguran Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada 2022



Sumber: Sakernas BPS Agustus 2022; Diolah Kompas/EKI/RSW/SPW



INFOGRAFIS: GUNAWAN

https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/05/24/penduduk-indonesia-di-peringkat-teratas-di-dunia-pengonsumsi-mikroplastik?open_from=Humaniora_Page